



Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya

Dina Fahri Yani Safitri¹, M. Ali Sibram Malisi², Saudah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: dinafyanis0@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-09	Education has a strategic role in shaping students' character and personality, including instilling the value of discipline. In addition to being a means of intellectual development, education is also the main forum in building morality and a responsible attitude in community life. SMK Karsa Mulya faces challenges in instilling the value of discipline among students, although this aspect has been integrated into the curriculum. This study aims to analyze the strategy for forming students' disciplined character through various approaches in the learning process and extracurricular activities. The results of the study show that the implementation of discipline in schools still faces various obstacles, such as lack of punctuality, disorder in dress, and low academic awareness. The role of teachers is very important in shaping students' character through learning methods that prioritize moral values and the habituation of discipline in the school environment. In addition, the strategy for forming disciplined character can be strengthened through extracurricular activities that provide space for students to practice responsibility, leadership, and order in carrying out tasks and obligations. With an effective and sustainable approach, it is hoped that students will not only understand the importance of discipline, but also be able to apply it in their daily lives as part of the character that is inherent in them.
Keywords: <i>Character Building;</i> <i>Student Discipline;</i> <i>Educational Strategy.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-09	Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam menanamkan nilai disiplin. Selain sebagai sarana pengembangan intelektual, pendidikan juga menjadi wadah utama dalam membangun moralitas serta sikap bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. SMK Karsa Mulya menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai disiplin di kalangan siswa, meskipun aspek ini telah diintegrasikan dalam kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan karakter disiplin siswa melalui berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya ketepatan waktu, ketidaktertiban dalam berpakaian, serta rendahnya kesadaran akademik. Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran yang mengutamakan nilai moral serta pembiasaan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah. Selain itu, strategi pembentukan karakter disiplin dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi siswa untuk melatih tanggung jawab, kepemimpinan, serta keteraturan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dengan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter yang melekat dalam diri mereka.
Kata kunci: <i>Pembentukan Karakter;</i> <i>Kedisiplinan Siswa;</i> <i>Strategi Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terstruktur dalam merealisasikan kondisi belajar dan proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif menumbuhkan potensinya supaya memiliki i'tiqad spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat dan negara. Peran Pendidikan pada hidup merupakan dasar pokok dalam mengolah kepribadian dan keadaan seseorang.

Pendidikan menjadi sarana individu dalam menganalisis serta mengetahui keadaan alam yang dihadapinya dengan begitu individu mampu menghasilkan produksi yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Muzaini and Fadhilah, 2022:265).

Karena itu, Islam sangat mendukung pendidikan dan memerintahkan umatnya untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SisDikNas (Sitem Pendidikan Nasional) mengemukakan

Pendidikan merupakan usaha sadar individu serta terstruktur dalam melahirkan keadaan belajar serta Proses pelaksanaan belajar mengajar supaya siswa dapat aktif mengoptimalkan perkembangan bakatnya agar mempunyai dasar yang kuat dalam hal religius, intelektualitas, pengadilan diri, akhlaqul karimah, serta potensi diri yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.

Upaya untuk mendidik siswa supaya menjadi individu yang memiliki iman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, perlu adanya pendidikan yang bermartabat dan Agama. pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah suatu pengaplikasian undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Tujuannya supaya perencanaan yang menyiapkan siswa agar mampu faham serta mampu melaksanakan ajaran Islam bisa terealisasi sesuai pada tujuan dikehendaki (Choli, 2019:35). Karakter yang baik adalah mengetahui apa yang terbaik dan melakukan yang terbaik Mengetahui yang terbaik artinya pemahaman tentang sesuatu yang terarah kearah positif dan sesudah itu melakukan yang terbaik untuk tetap di jalan positif. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang terdapat di dalam diri seseorang melalui pengalaman yang menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Dengan karakter, maka keindahan dan kesempurnaan jiwa manusia menjadi lebih indah dan lebih elok. (Munawwaroh, 2019). Sebagai pendidik, guru harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkeaktifan dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Supaya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan sesuai dengan gaya belajar, kecerdasan dan bakat peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi, afektif berkaitan dengan sikap, moralitas, dan karakter,

sedangkan dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Berkaitan dengan perilaku disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya, wawancara ditujukan kepada WAKA kesiswaan menyata bahwa "Siswa memiliki beragam karakter; ada yang patuh, ada yang baru bertindak setelah diberi tahu, dan ada pula yang membantah. Misalnya, ketika diminta untuk memotong rambut pada hari itu, namun keesokan harinya belum juga dilakukan." Ini menjadi salah satu indikator yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum melaksanakan tata tertib, karena siswa yang sudah diberitahu melalui lisan tetapi tidak melaksanakannya, padahal yang dilakukan guru sudah sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku. Waktu yang diperlukan untuk membentuk siswa agar menerapkan karakter disiplin tidaklah sedikit, karena sekolah atau madrasah memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter di sekolah ialah guru. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seorang siswa. Terutama ialah guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan pembentukan karakter pada siswa. Guru merupakan suri teladan bagi siswa dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa menciptakan generasi dengan karakter dan kepribadian yang baik. Sebagaimana Allah Swt. telah mengutus Nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan bagi umat manusia. Firman Allah Swt. dalam Qs. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Kemenag, 2019).

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh atau teladan terbaik bagi umat manusia. Segala aspek kehidupan beliau, baik dalam hal ibadah, muamalah (hubungan sosial), akhlak, maupun kepemimpinan, merupakan contoh ideal yang patut diikuti oleh setiap Muslim. Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah terintegrasi ke dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan kepribadian atau karakter pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupannya sehari-hari.

Nilai-nilai yang ingin diwujudkan kepada peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter disebutkan pada pasal 3 perpres nomor 87 tahun 2017 yang berbunyi: (Lasia, 2020:4) "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab."

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya kota Palangka Raya menggunakan metode pendekatan diskriptif kualitatif. yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif pelaku lapangan dengan berbagai strategi pengumpulan datanya, seperti wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan, studi dokumen, dll. Penelitian ini bersifat fleksibel, dimana peneliti adalah sebagai komponen kunci dengan menggunakan berbagai kombinasi untuk mengumpulkan data yang valid. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada realita yang terjadi di lapangan. Peneliti sangat berperan dalam penilaian suatu fenomena yang terjadi. Penilaian atas fenomena tersebut tidak hanya dari yang nampak terlihat, melainkan juga dibalik yang nampak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian. Dalam strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya menerapkan strategi dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Di dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh semua guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dengan mengimplementasikan

proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan sekolah serta dalam pengelolaan kelas tersebut.

Pengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang menyisipkan nilai-nilai karakter. Dan juga di dalam Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Setiap pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui pemberian materi di awal kegiatan serta diterapkan dalam praktik selama berlangsungnya aktivitas ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan, seperti pramuka dan program lain yang disesuaikan dengan minat serta bakat siswa, turut memasukkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan pembiasaan diri yang telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, kegiatan ini diawasi oleh Koordinator, serta guru-guru yang bertugas. Setiap pihak yang terlibat tidak hanya berperan dalam mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga berperan aktif dengan memberikan contoh dan keteladanan bagi peserta didik melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan. Proses pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah dilakukan melalui keteladanan yang diberikan oleh senior. Mereka menyambut siswa di gerbang sekolah, memeriksa kelengkapan atribut yang wajib dikenakan, serta memastikan aturan dipatuhi. Selain itu, para guru juga diwajibkan untuk mengikuti apel pagi bersama pada pukul 06.15 lewat para siswa dan guru sudah mulai berbaris. Pemberian contoh melalui tindakan nyata mempermudah siswa dalam meniru dan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan perilaku positif, seperti saling menyapa, bersikap sopan, menghormati guru, serta menghargai orang yang lebih tua, menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk karakter disiplin yang lebih baik.

Dalam pernyataan WAKA Kesiswaan berikut "Siswa yang belum mematuhi tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak mengenakan atribut lengkap, atau memiliki potongan rambut yang tidak sesuai, akan diberikan teguran langsung serta dicatat sebagai bentuk peringatan. Selain itu, sebagai bentuk pembinaan, mereka diberikan tugas membersihkan tempat ibadah, kamar mandi, dan aula dengan tujuan

memberikan efek jera serta mendorong mereka untuk mengubah kebiasaan menjadi lebih baik. Kesadaran untuk menaati aturan sekolah diharapkan tumbuh melalui pendekatan ini. Selain sanksi, pembentukan karakter disiplin juga diperkuat dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perubahan sikap positif. Bentuk apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka agar semakin bersemangat dan konsisten dalam membangun kedisiplinan diri. Hal tersebut sudah dari awal sekolah membuat pernyataan yang ditanda tangani oleh siswa dan orang tua terkait persetujuan mematuhi peraturan yang ada dan bersedia menerima sanksi disiplin bila kelak melanggar peraturan yang berlaku. Hal ini membuat sekolah memiliki dasar yang kuat karena mendapat dukungan orang tua dalam menerapkan tata tertib. Tata tertib merupakan hal yang harus siswa ketahui agar siswa dapat memahami dan membiasakan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Ketika siswa sudah bisa mengikuti peraturan yang berlaku, serta terbiasa melakukan pembiasaan yang setiap hari dilakukan itu menjadi cerminan bagi pihak madrasah menurut ibu Eka seberapa berhasilnya pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Kota Palangka Raya. Kendala yang ditemukan menjadi bahan untuk diperbaiki agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih baik lagi. Dengan terlibatnya seluruh guru akan membuat siswa akan melihat bahwa gurunya menjadi teladan dalam bersikap dan bisa membuat siswa melakukan hal baik tanpa disuruh karena sudah terbiasa melakukan di lingkungan madrasah setiap harinya. Berdasarkan temuan peneliti, dalam pembiasaan ini siswa dilibatkan, pada pembiasaan shalat dhuha bagi yang beragama islam sebelum pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Dan pula setiap hari jum'at di SMK Karsa Mulya kota Palangka Raya seluruh siswa melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing.

Terlepas dari pembiasaan yang dilakukan, masih terdapat kendala yang ditemukan dalam penerapan pembiasaan ada juga beberapa siswa yang telat dalam proses pembiasaan misalnya sedang proses kajian masih ada saja siswa yang telat datang saat pengajian berlangsung. Karakter seseorang terbentuk oleh pengaruh beragam hal yang mereka temui, terutama anak yang beranjak remaja. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam berperilaku disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

karakter disiplin siswa terbagi menjadi 4 (empat), yaitu kesadaran diri, menaati peraturan, hukuman dan lingkungan berdisiplin. Namun, berdasarkan temuan peneliti pada sumber data, faktor kesadaran diri, merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan ketiga faktor lain, yakni menaati peraturan, hukuman dan lingkungan berdisiplin menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan saling berhubungan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain faktor-faktor tersebut, peneliti menemukan pada sumber data faktor lain yang mempengaruhi pembentukan disiplin, yakni teladan, dan latihan berdisiplin. Menurut WAKA kesiswaan ibu menjelaskan Adanya dorongan yang kuat membuat individu menaati peraturan yang berlaku. Dorongan tersebut bisa berasal dari diri sendiri maupun dari luar dengan tujuan agar disiplin dapat diterapkan dan dipraktikkan penegakan peraturan menjadi faktor yang dominan bagi siswa yang sudah melakukan perilaku disiplin, hal ini disebabkan siswa pada usia SMK belum menyadari pentingnya disiplin bagi dirinya. Berdasarkan fakta temuan peneliti bahwa siswa melakukan perilaku disiplin karena mereka terbiasa. Mereka pada awalnya terpaksa melakukannya, tetapi selanjutnya mereka mulai terbiasa dalam melakukan perilaku disiplin, salah satu siswi yang menuturkan pada awalnya terpaksa bangun untuk bangun sepagi mungkin akan tetapi seiring berjalannya waktu terbiasa bangun harus lebih awal untuk bisa bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah yang dimana pada jam 06.15 lewat para guru dan siswa harus mulai berbaris dilapangan untuk melakukan upacara di setiap paginya. Selain sanksi bagi yang melanggar aturan, pembentukan karakter disiplin juga diperkuat dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perubahan sikap positif. Bentuk apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka agar semakin bersemangat dan konsisten dalam membangun kedisiplinan diri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan dalam strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya, dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya

Menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dapat diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan rutin di lingkungan sekolah. Namun, penerapan strategi tersebut tidak selalu berjalan dengan sempurna, masih terdapat beberapa hambatan serta kendala yang ditemukan pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat segelintir siswa yang tidak mematuhi tata tertib, bersembunyi saat pembiasaan berlangsung, serta orang tua yang kurang mendukung pembentukan karakter disiplin di sekolah. Di sisi lain, lebih banyak siswa mengatakan bahwa penerapan tata tertib membuat mereka menjadi disiplin karena malu melakukan pelanggaran dan terbayang kesalahan yang mereka lakukan. Pada orang tua yang lain merasakan anaknya menjadi disiplin ketika berada di rumah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin

Dari empat faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa, kesadaran diri memiliki pengaruh yang paling kecil. Sementara itu, tiga faktor lainnya-kepatuhan terhadap peraturan, penerapan sanksi, serta lingkungan yang mendukung disiplin-memiliki dampak yang lebih signifikan. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan berkontribusi secara kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan aturan sekolah merupakan upaya penting untuk membiasakan siswa dalam menaati peraturan di lingkungan madrasah. Penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan berfungsi sebagai pembelajaran agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, lingkungan yang menerapkan kedisiplinan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, dapat membantu siswa terbiasa berperilaku disiplin serta memahami manfaat dari sikap tersebut dalam membentuk karakter disiplin.

3. Hasil yang dicapai melalui penerapan strategi dalam membentuk karakter disiplin.

Pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter disiplin, baik saat pembelajaran di

dalam kelas maupun di luar kelas, seperti penerapan aturan, pembiasaan, serta keterlibatan orang tua, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku disiplin siswa. Perubahan ini tidak akan terjadi tanpa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Meskipun waktu guru bersama siswa di sekolah terbatas, guru tetap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Hasil dari penerapan strategi pembentukan karakter disiplin di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang datang tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, adanya beberapa siswa yang melaksanakan shalat dhuha saat waktu istirahat, serta kesaksian dari orang tua yang menyebutkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih rajin ketika berada di rumah.

B. Saran

Untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya, disarankan agar sekolah terus memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa, membiasakan penerapan tata tertib secara konsisten, serta memberikan sanksi yang bersifat mendidik dan proporsional. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan juga perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 230-240. <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>
- Chak, A., Eppendie, A., Saepudin, A., Arbawati, A., Syarif, A., Irawan, D., ... & Sokuwati, Y. (2020). *Essai-Essai Manajemen Pendidikan Islam* (Editor: M. Ali Sibram Malisi).
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.

- <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP*, 1(1), 108–115. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i2.1741>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.2450>
- Lasia, I. G. M. (2020b). Geguritan Penguatan Pendidikan Karakter: Sesuai Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. *Grapena Karya*. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p79-86>
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 265–276. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>
- Novianti, V., & Hunainah, H. (2020). Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa: Studi di MAN 2 Kota Serang. *Qathrunâ*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3017>
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361–372. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>
- Yudhyarta, D. Y., Supriono, I. A., Helmi, T., & Patimah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 49–61. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.23242>